

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman manajemen krisis yang dilakukan oleh humas BMKG terdiri dari tahap prodomal, tahap akut, tahap kronik dan tahap revolusi. Krisis di BMKG terbagi menjadi dua yaitu dikarenakan faktor manusia dan faktor alam.
2. Pada tahap prodomal, BMKG sudah tahu prediksi yang mengatakan bahwa akan ada Tsunami Palu dan Tsunami Banten, lalu dari humas BMKG belum memiliki SOP saat mengalami krisis, kemudian belum adanya teknologi yang mampu memprediksi gempa tektonik, kurangnya sinergitas antar lembaga kebencanaan di Indonesia dan masyarakat Indonesia yang belum sepenuhnya memahami mitigasi dan adaptasi bencana.
3. Pada tahap akut inilah krisis mulai terasa, karena bencana Tsunami Pau dan Tsunami Banten terjadi. Kepala BMKG pun di panggil untuk dimintai keterangannya di DPR RI karena dianggap kurang professional dalam menangani bencana tersebut.
4. Pada tahap kronik, humas melakukan strategi untuk mengemas informasi yang akan disampaikan ke masyarakat, melakukan upaya untk meminimalisir krisis dan memberikan pemahaman .
5. Pada tahap revolusi BMKG diharapkan bisa mengambil pelajaran dari krisis yang telah terjadi, dan perlu diketahui bahwa krisis akan bisa

datang kapan saja. Perlu juga untuk meningkatkan sinergitas antar lembaga negara yang terkait dengan kebencanaan alam.

6. Dari keempat tahap tersebut akan membentuk siklus yang terus menerus apabila tidak adanya upaya – upaya perubahan yang dilakukan oleh BMKG khususnya humas dalam manajemen krisis perusahaannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Manajemen Krisis Humas Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dalam Mempertahankan Citra Perusahaan dalam kasus Peringatan Dini Tsunami Palu dan Tsunami Donggala tahun 2018, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Humas BMKG Membuat SOP khusus untuk menghadapi krisis agar lebih jelas apa yang harus dilakukan, dan siapa saja yang harus terlibat ketika krisis itu datang
2. Meningkatkan anggaran pengadaan sarana dan prasana terutama sensor untuk mendeteksi gempa dan tsunami, agar data yang dieproleh lebih cepat, tepat dan akurat.
3. Agar pengemasan informasi dapat diterima masyarakat luas, Humas BMKG bisa mencoba merekrut *influencer* yang berkaitan dengan bencana alam, agar masyarakat tertarik dengan informasi yang disajikan.
4. Humas BMKG melakukan evaluasi secara berkala disetiap selesai menangani krisis agar Humas BMKG bisa memperbaiki kekeliruan yang mungkin pernah dilakukan.